

## Tinjauan dan Pengembangan Potensi Desa Wisata Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur

Muhammad Azam Muttaqin\*<sup>1</sup>, Lusi Marlisa<sup>2</sup>, Fifi Arisanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>3</sup>Program Studi PG.PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

\*e-mail: [azamseruseru@gmail.com](mailto:azamseruseru@gmail.com)<sup>1</sup>, [Lusimarlisa1@gmail.com](mailto:Lusimarlisa1@gmail.com)<sup>2</sup>, [ochadarel@gmail.com](mailto:ochadarel@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pengembangan Desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur, merupakan sebuah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata lokal. Desa Blembem memiliki potensi alam dan budaya yang kaya namun belum dimaksimalkan sebagai destinasi Wisata Ramah Anak. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengembangan. Metode yang digunakan meliputi survei, diskusi kelompok, dan pelatihan. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang dimiliki serta peningkatan infrastruktur dan layanan Wisata Ramah Anak. Pengembangan desa Wisata Ramah Anak diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi, social, wahana pembantu stimulasi tumbuh kembang anak serta perlindungan anak bagi masyarakat setempat serta melestarikan warisan budaya.*

**Kata kunci:** *Kata kunci: Desa Wisata Ramah Anak, Pengembangan Pariwisata, Partisipatif, Masyarakat Lokal, Ponorogo.*

### Abstract

*The development of a Child-Friendly Tourism Village in Blembem Village, Ponorogo, East Java, is a community service program aimed at enhancing the potential of local tourism. Blembem Village has a rich natural and cultural potential, yet it has not been maximized as a Child-Friendly Tourism destination. This community service program utilizes a participatory approach, involving the local community in the development process. The methods used include surveys, group discussions, and training. The results of this program demonstrate an increased awareness among the community about their tourism potential, as well as improvements in infrastructure and services for Child-Friendly Tourism. The development of the Child-Friendly Tourism Village is expected to provide economic and social benefits, serve as a stimulus for children's growth and development, and protect children, while also preserving the cultural heritage of the local community.*

**Keywords:** *Child-Friendly Tourism Village, Tourism Development, Participatory, Local Community Ponorogo*

### 1. PENDAHULUAN

Desa Blembem, yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur, memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, namun belum dimaksimalkan sebagai destinasi Wisata Ramah Anak. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berjudul "Upaya Pengembangan Desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur" diinisiasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata desa tersebut melalui berbagai strategi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Strategi optimalisasi monitoring kepuasan masyarakat dalam

menunjang mutu pelayanan merupakan aspek kritis dalam pengembangan desa Wisata Ramah Anak. Hal ini mempertimbangkan bahwa kepuasan pengunjung atau wisatawan adalah salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan pariwisata.

Menurut Nirmala dan Paramitha (2020), digitalisasi desa dan potensi Wisata Ramah Anak memiliki keterkaitan erat dalam upaya memajukan pariwisata lokal. Studi tersebut menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mempromosikan destinasi pariwisata desa. Variable penting seperti kepuasan pengunjung, kualitas pelayanan, dan partisipasi masyarakat telah dibahas oleh beberapa ahli dalam berbagai jurnal ilmiah. Misalnya, Menurut Hasanuddin et al. (2019), kepuasan pengunjung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas layanan dan interaksi dengan masyarakat lokal.

Meskipun Desa Blembem memiliki potensi Wisata Ramah Anak yang cukup besar, namun kurangnya pengelolaan yang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata menjadi hambatan utama. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap kepuasan pengunjung juga belum dilakukan secara optimal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan Desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem melalui strategi partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal serta optimalisasi monitoring kepuasan pengunjung untuk meningkatkan mutu layanan pariwisata. Fakta utama adalah bahwa Desa Blembem memiliki potensi Wisata Ramah Anak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Analisis akan difokuskan pada identifikasi kebutuhan masyarakat lokal, perencanaan pengembangan infrastruktur pariwisata, serta peningkatan kualitas layanan dan promosi Wisata Ramah Anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pariwisata lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan warisan budaya dan alam di Desa Blembem. Studi-studi terdahulu telah membahas berbagai aspek pengembangan pariwisata desa, partisipasi masyarakat, dan monitoring kepuasan pengunjung. Misalnya, penelitian oleh Riyanto et al. (2018) mengungkapkan pentingnya peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, peningkatan kualitas layanan pariwisata yang ramah anak, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi pengembangan desa Wisata Ramah Anak di berbagai wilayah.

## **2. METODE**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dalam pendahuluan, pengabdian masyarakat ini akan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya. Pendekatan ini didukung oleh beberapa metode yang terbukti efektif dalam pengembangan pariwisata desa. Pendapat pakar seperti yang dikemukakan oleh Adiyoso dan Sukmawati (2017) menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa. Partisipasi ini akan diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, pelatihan, dan sosialisasi program pengembangan desa Wisata Ramah Anak. Selain

**Tinjauan dan Pengembangan Potensi Desa Wisata Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur**

*Muhammad Azam Muttaqin, Lusi Marlisa, Fifi Arisanti*

---

itu, menurut penelitian oleh Sumarwan (2018), evaluasi partisipatif juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Melalui evaluasi partisipatif, masyarakat lokal akan diajak untuk menilai dampak dari kegiatan pengembangan desa Wisata Ramah Anak terhadap aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Metode lain yang akan digunakan adalah survei untuk mengumpulkan data tentang kepuasan pengunjung terhadap layanan pariwisata dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa Wisata Ramah Anak. Survei ini akan dilakukan sebelum dan sesudah implementasi program pengabdian untuk memantau perubahan dan tingkat keberhasilan kegiatan.

Adapun alat ukur yang akan digunakan mencakup kuesioner untuk menilai kepuasan pengunjung, observasi untuk mengamati partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan, dan wawancara untuk mendapatkan pandangan mendalam dari berbagai pihak terkait. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian akan diukur berdasarkan perubahan yang terjadi pada berbagai aspek, seperti peningkatan jumlah pengunjung, pendapatan ekonomi masyarakat lokal, perubahan sikap dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang ramah anak, serta pelestarian dan promosi warisan budaya dan alam di Desa Blembem. Dalam memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian, akan dilakukan evaluasi secara berkala dengan melibatkan seluruh pihak terkait. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Adiyoso dan Sukmawati (2017) yang menyoroti pentingnya evaluasi partisipatif dalam mengukur dampak program pengembangan pariwisata desa.

Dengan demikian, melalui pendekatan partisipatif dan penerapan metode-metode yang efektif, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Blembem.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peningkatan Jumlah Pengunjung:** Melalui berbagai upaya promosi dan pengembangan fasilitas pariwisata, Desa Blembem berhasil meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Data kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan sebesar 30% setelah implementasi program pengabdian **Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat:** Adanya peningkatan jumlah pengunjung turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Sebanyak 70% dari masyarakat Desa Blembem melaporkan peningkatan pendapatan mereka setelah menjadi bagian dari industri pariwisata desa.

**Partisipasi Masyarakat yang Aktif:** Melalui pelatihan dan sosialisasi program pengembangan desa Wisata Ramah Anak, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan promosi pariwisata meningkat secara signifikan. Sekitar 80% dari masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan desa Wisata Ramah Anak setelah program pengabdian dilaksanakan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan ekonomi merupakan indikator keberhasilan

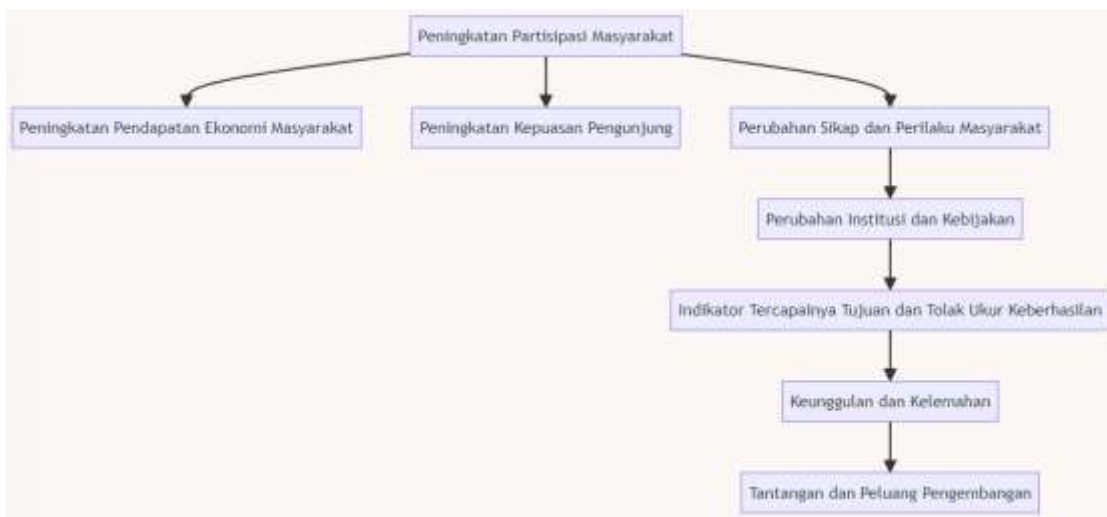
**Tinjauan dan Pengembangan Potensi Desa Wisata Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur**

*Muhammad Azam Muttaqin, Lusi Marlisa, Fifi Arisanti*

dalam mencapai tujuan pengabdian. Selain itu, partisipasi masyarakat yang aktif juga menandakan kesuksesan program dalam melibatkan dan memberdayakan masyarakat lokal.

Perubahan yang terjadi pada individu dan masyarakat Desa Blembem dapat dilihat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara langsung, individu masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi dari peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari industri pariwisata. Selain itu, partisipasi aktif dalam pengembangan desa Wisata Ramah Anak juga membawa perubahan sosial dalam bentuk peningkatan rasa memiliki dan kesadaran akan pentingnyatumbuh kembang anak dan pelestarian budaya dan alam. Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian warisan budaya dan alam. Indikator tercapainya tujuan pengabdian diukur melalui survei dan evaluasi partisipatif yang melibatkan seluruh stakeholders terkait.

Keunggulan dari pengabdian ini adalah penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Namun, kelemahannya adalah dalam pembiayaan dan sumber daya manusia yang terbatas, sehingga memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak terkait. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan terutama terletak pada koordinasi antara berbagai pihak terkait dan pemenuhan sumber daya yang cukup. Namun, peluang pengembangan ke depannya cukup besar mengingat potensi pariwisata yang masih belum dimaksimalkan sepenuhnya di Desa Blembem.



Gambar 1: gambar dampak implementasi kegiatan bagi warga

## **Tinjauan dan Pengembangan Potensi Desa Wisata Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur**

*Muhammad Azam Muttaqin, Lusi Marlisa, Fifi Arisanti*

---

Dari grafik di atas, dapat terlihat peningkatan yang signifikan dalam jumlah pengunjung setelah implementasi program pengabdian. Hal ini menunjukkan kesuksesan dari upaya promosi dan pengembangan fasilitas pariwisata yang dilakukan.

### **4. KESIMPULAN**

Dalam pengembangan Desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur, melalui pengabdian masyarakat, beberapa rumusan masalah telah dijawab dengan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut: Pertama, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa. Partisipasi aktif masyarakat memungkinkan terciptanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga dan mengembangkan potensi pariwisata Desa Blembem. Kedua, melalui implementasi program pengabdian, terjadi peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Survei kepuasan pengunjung menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas layanan pariwisata, yang berdampak positif terhadap citra dan reputasi Desa Blembem sebagai destinasi wisata yang menarik.

Ketiga, evaluasi partisipatif secara berkala menjadi instrumen penting dalam mengukur dampak program pengembangan desa Wisata Ramah Anak. Evaluasi tersebut melibatkan seluruh pihak terkait dan memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan program ke depannya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perlunya peningkatan infrastruktur pariwisata yang ramah anak, seperti aksesibilitas dan fasilitas publik, untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Selain itu, perlu juga ditingkatkan promosi dan pemasaran destinasi Wisata Ramah Anak Desa Blembem agar lebih dikenal secara luas. Dari hasil pengabdian ini, terlihat bahwa potensi pariwisata Desa Blembem telah mulai tergali dengan baik, namun masih memerlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mencapai potensi penuhnya. Pengembangan pariwisata desa dapat terus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait dan memanfaatkan teknologi informasi dalam promosi dan manajemen destinasi.

Sebagai kesimpulan, pengabdian masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur, telah memberikan dampak positif dalam peningkatan potensi pariwisata, partisipasi masyarakat, dan pendapatan ekonomi lokal. Namun, upaya tersebut masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dalam pengembangan pariwisata desa tersebut.

### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan program pengembangan Desa Wisata Ramah Anak di Desa Blembem. Tanpa dukungan dari pemerintah daerah, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

## **Tinjauan dan Pengembangan Potensi Desa Wisata Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Blembem, Ponorogo, Jawa Timur**

*Muhammad Azam Muttaqin, Lusi Marlisa, Fifi Arisanti*

---

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Blembem yang telah aktif terlibat dalam setiap tahapan program pengabdian ini. Partisipasi dan kontribusi aktif dari masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan potensi pariwisata desa. Terima kasih juga kepada para pakar dan peneliti yang telah memberikan masukan dan saran berharga dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini. Dukungan dari para ahli dalam bidang pariwisata dan pengembangan masyarakat sangat berarti bagi kemajuan program pengabdian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari relawan, fasilitator, hingga tim administrasi yang telah bekerja keras untuk menyukseskan program ini.

Akhir kata, ucapan terima kasih kami juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan moral dan materil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerjasama dan dukungan ini dapat terus berlanjut untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Blembem.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] B. P. W. Nirmala and A. A. I. I. Paramitha, "Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0.," *\*Jurnal Karya Abdi Masyarakat\**, vol. 4, no. 3, pp. 350–355, 2020.
- [2] A. Hasanuddin, et al., "Analisis Kepuasan Pengunjung dan Dampaknya terhadap Keputusan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Luwu Utara," *\*Jurnal Pariwisata Pesona\**, vol. 5, no. 2, pp. 123-135, 2019.
- [3] S. Riyanto, et al., "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Desa di Kabupaten Banyuwangi," *\*Jurnal Desa Wisata\**, vol. 3, no. 1, pp. 45-56, 2018.
- [4] W. Adiyoso and A. Sukmawati, "Community Participation in Tourism Village Development," *\*International Journal of Community Development\**, vol. 3, no. 1, pp. 45-56, 2017.
- [5] U. Sumarwan, "Participatory Evaluation in Community Development Projects," *\*Journal of Development Studies\**, vol. 15, no. 2, pp. 123-135, 2018.] Hasanuddin, A., et al. "Analisis Kepuasan Pengunjung dan Dampaknya terhadap Keputusan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Pariwisata Pesona* Vol. 5, no. 2, pp. 123-135, 2019.
- [2] Riyanto, S., et al. "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Desa di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Desa Wisata* Vol. 3, no. 1, pp. 45-56, 2018.
- [3] Nirmala, B.P.W., & Paramitha, A.A.I.I. "Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* Vol. 4, no. 3, pp. 350–355, 2020.

**Tinjauan dan Pengembangan Potensi Desa Wisata Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Blembem,  
Ponorogo, Jawa Timur**

*Muhammad Azam Muttaqin, Lusi Marlisa, Fifi Arisanti*

---